

**DETEKSI KRISIS KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN DI
INDONESIA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :
Qidida Sela Dati
NIM. 14.0101.0021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

**DETEKSI KRISIS KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN DI
INDONESIA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :
Qidida Sela Dati
NIM. 14.0101.0021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

**DETEKSI KRISIS KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)**

Qidida Sela Dati

NPM 14.0101.0021

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 30 Agustus 2018

Pembimbing


Bayu Sindhu Raharja, SE. M.Sc
Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Drs. Muljono, MM

Ketua,

Muhdiyanto, SE. M.Sc

~~Sekretaris~~

Bayu Sindhu Raharja, SE. M.Sc.
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal,

Dra Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qidida Sela Dati
NIM : 14.0101.0021
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**DETEKSI KRISIS KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2013-2016)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 2 Agustus 2018

Pembuat Pernyataan,



Qidida Sela Dati

NIM. 14.0101.0021

RIWAYAT HIDUP

Nama : Qidida Sela Dati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 5 Juni 1995
Agama : Islam
Status :
Alamat Rumah : Jl. Dr Sutomo No.63, Temanggung
Alamat Email : Selaqidida@gmail.com
Pendidikan Formal :
Sekolah Dasar(2001-2007) : SD N 1 Temanggung I
SMP(2007-2010) : SMP N 3 Temanggung
SMA(2010-2013) : SMA N 3 Temanggung
Perguruan Tinggi(2014-2018) : S1 Program Studi Manajemen Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang
Pendidikan Non Formal :
-
Pengalaman Organisasi :
- Pengurus Himpunan Mahasiswa Manajemen (HMM) sebagai anggota
Divisi Sumber Daya Manusia (2016-2017)
Penghargaan :
- Lolos Program Kreativitas Mahasiswa tahun 2017 pendanaan tahun 2018
dengan judul “Deteksi Krisis Keuangan Perusahaan”

Magelang, 2 Agustus 2018

Peneliti

Qidida Sela Dati

NIM. 14.0101.0021

MOTTO

“Jika kau tak suka sesuatu, Ubahlah !
Jika tak bisa, maka ubahlah cara pandangmu tentangnya”

“Hidup dapat dipahami dengan berfikir ke belakang
Tapi ia juga harus di jalani dengan berfikir ke depan
!”

“Jangan menyia-nyiakan hidupmu untuk menunggu sayap
Yakinlah bahwa kau mampu untuk terbang sendiri”

“Ubah pikiranmu !
Dan kau akan mengubah duniamu”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“DETEKSI KRISIS KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bapak Bayu Sindhu Raharja, S.E, M.sc selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Magelang sekaligus Dosen Pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Bapak dan Ibu Tata Usaha yang selalu membantu demi kelancaran kuliah saya.

6. Drs. Bapak Muliono, MM selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
7. Bapak Muhdiyanto, SE. M.Si selaku dosen penguji 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi saya.
8. Keluarga tercinta yang selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi, memberikan nasehat, semangat serta tidak lupa mendoakan agar tercapai segala keinginan yang saya inginkan.
9. Sahabatku Lisa, Mety, dan Siti yang selalu memberikan dukungan dan memberikan motivasi agar tidak putus asa dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Sahabatku Nia dan juga Cita yang sampai saat ini memberikan dukungan dan motivasi agar segera menyusul mereka, yang menemaniku dari kelas 1 SMA hingga saat ini.
11. Midchal Chairudin yang sudah menemani dan mendengarkan keluh kesahku serta tidak lupa selalu memberikan saran dan masukan dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Teman seperjuanganku Septya Utami yang selalu memberikan masukan, memberikan saran, memberikan motivasi agar kita bisa wisuda bareng.
13. Citra dan Lisa yang sudah bersedia membantu menyelesaikan skripsi ini dan yang telah menyemangati agar cepat selesai.
14. Teman-teman Manajemen 14 A yang selalu menghibur saat saya merasa jenuh dan pusing dalam proses pembuatan skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya oleh karena itu kritik dan saran yang membangun, penyusun harapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada pihak yang memerlukan.

Magelang, 2 Agustus 2018

(Qidida Sela Dati)

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar/ Grafik	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A.....	L
atar Belakang Masalah	1
B.....	R
umusan Masalah.....	3
C.....	T
ujuan Penelitian	3
D.....	K
ontribusi Penelitian	4
E.....	S
istematika Pembahasan	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A.....	T
elaah Teori	7
1.	B
ank	7

a.	P
pengertian Bank	7
b.	F
fungsi Bank	7
c.	K
karakteristik Bank	8
d.	K
energi Bank	9
2.	L
laporan Keuangan	9
a.	P
pengertian Laporan Keuangan	9
b.	T
tujuan Laporan Keuangan	10
c.	S
fungsi Laporan Keuangan	11
d.	J
jenis Laporan Keuangan.....	12
3.	K
kebangkrutan	12
4.	M
metode Altman Z-Score	14
B Telaah Penelitian Terdahulu	17
C Kerangka Berfikir	18

BAB III METODE PENELITIAN

A.....	D
metode Penelitian	19
B.....	P
populasi dan Sampel	19
C.....	V
variabel Penelitian dan Definisi Operasional	20

D.....	A
nalysis Data	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A.....	G
ambaran Umum Pbjek Penelitian.....	23
B.....	H
asil Penelitian dan Pembahasan	23
BAB V KESIMPULAN	
A.....	K
esimpulan	35
B.....	K
eterbatasan Penelitian.....	66
C.....	S
aran.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel	24
Tabel 4.2 Kondisi Perbankan Yang Terdaftar di BEI	28

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	18
Tabel 4.1 Kondisi Perbankan Selama 4 tahun	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftas Sampel Perusahaan	45
Lampiran 2. Hasil Tabulasi Data	46
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Altman Z-Score	56

ABSTRAK

DETEKSI KRISIS KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)

**Oleh:
Qidida Sela Dati**

Altman Z- Score merupakan salah satu metode prediksi kebangkrutan. Metode prediksi kebangkrutan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Altman Z-Score yang sudah di modifikasi sesuai dengan rasio keuangan perbankan yang juga telah dilengkapi titik cut off untuk menentukan klasifikasi kebangkrutan. Penelitian ini menggunakan lima rasio yaitu Capital Adequacy Rasio (CAR) terhadap Pertumbuhan Aset (X1), Saldo Laba terhadap Total Aset (X2), EBIT terhadap Total Aset (X3), Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku Hutang (X4), dan Pendapatan Bunga terhadap Total Aset (X5). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap 32 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tahun 2013-2016 diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Indonesia Capital Market Directory (ICMD) kemudian dilakukan analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z-Score modifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan bahwa dari tahun 2013-2016 perbankan yang dalam kondisi sehat sebesar 22,66%, perbankan pada kondisi grey area atau abu- abu sebesar 34,38%, dan perbankan dalam kondisi potensi bangkrut sebesar 42,97%.

Kata kunci : Bank, Kebangkrutan, Z-Score

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian semakin berkembang dengan adanya berbagai macam lembaga keuangan. Lembaga keuangan yang paling berkembang dari berbagai lembaga keuangan yang ada dan nampaknya paling besar peranannya dalam perekonomian adalah lembaga keuangan perbankan. Seperti yang tertera didalam data Statistik Perbankan Indonesia bahwa jumlah aset untuk Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat dari tahun 2012 sampai Agustus 2017 mengalami peningkatan asset, untuk Bank Umum pada tahun 2012 sebesar Rp. 4.262.587 M, tahun 2013 sebesar Rp. 4.954.467 M, tahun 2014 sebesar Rp. 5.615.150M, tahun 2015 sebesar Rp. 6.095.908M, tahun 2016 pada akhir tahun sebesar Rp. 6.729.799M, dan pada tahun 2017 pada bulan agustus sebesar Rp. 7.028.846M, sedangkan untuk Bank Perkreditan rakyat pada tahun 2012 sebesar Rp. 67.397M, tahun 2013 sebesar Rp. 77.376M, tahun 2014 sebesar Rp. 89.878M, tahun 2015 sebesar Rp. 102.242M, tahun 2016 pada akhir tahun sebesar Rp. 113.501M, dan pada tahun 2017 bulan Agustus sebesar Rp. 119.792M.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia, bahwa bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016 mengalami peningkatan pada jumlah Non Performing Loan atau kredit bermasalah dengan rata-rata sebesar 0,64% per tahun. Terjadinya peningkatan Non Performing Loan atau kredit bermasalah pada setiap tahun ini menunjukkan keadaan yang

kurang bagus, karena seharusnya tingkat Non Performing Loan atau kredit bermasalah mengalami penurunan.

Perbankan yang mengalami kebangkrutan adalah pada PT Bank Permata Tbk yang menutup tahun 2016 dengan pembukuan rugi bersih sebesar Rp 6,48 triliun dan PT Bank MNC International Tbk yang membukukan kerugian sebesar Rp 51,43 miliar pada Bulan Juni 2017, dan di akhir tahun 2017 terjadi penutupan lima kantor cabang Bank DKI di luar pulau jawa. Sepanjang 2017 Lembaga penjamin Simpanan (LPS) telah melikuidasi 9 bank perkreditan rakyat (BPR). Pada tahun sebelumnya LPS telah melikuidasi 10 BPR di tahun 2016, dan setidaknya 4 BPR di tahun 2014 (Kompas.com). Sampai saat ini LPS telah melikuidasi 85 bank yang terdiri atas 1 bank umum, *79 BPR dan 5 BPRS sejak beroperasi tahun 2005 (Detik.com)*.

Untuk itu, peneliti ingin mengetahui apa yang sebenarnya terjadi pada perbankan saat ini, pada saat nilai asset naik dan terdapat kenaikan NPL setiap tahun rata-rata 0,64% dan pada penelitian ini fokus menganalisis kebangkrutan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Altman Z-Score, analisis ini dikembangkan untuk memprediksi awal kebangkrutan perusahaan. Salah satu rumusan matematis untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat kepastian yang cukup akurat dengan presentase keakuratan 95% dan termasuk dalam penelitian yang

populer karena sering digunakan oleh banyak peneliti dalam melakukan penelitian serupa yaitu model Altman Z-Score.

Penelitian dengan Penggunaan Metode Z-Score juga pernah diteliti oleh (Sanjaya 2013) meneliti “Analisis Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2001-2012 Dengan menggunakan Model Altman Z-Score”, (Lisdayanti 2013) meneliti ‘Analisis Potensi Kebangkrutan Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score’, (Aditya Rofi Rahmawan 2015) meneliti tentang “Analisis Potensi Kebangkrutan Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score”, (Susanti 2013) meneliti “Kebangkrutan PT Bank Central Asia (Persero) dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2013”, (MUJAYA 2015) meneliti “Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada Bank yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 (Prasdiwi 2017)meneliti “Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2012-2016 dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score”.

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu terdapat perbedaan pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya rasio keuangan yang digunakan masih menggunakan rasio keuangan yang belum di modifikasi. Di dalam penelitian ini peneliti akan menganalisa mengenai kondisi perbankan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rasio yang sudah dimodifikasi yang

sudah di sesuaikan dengan rasio yang terdapat pada perbankan dimana menggunakan 5 rasio yaitu CAR terhadap pertumbuhan asset, saldo laba terhadap total asset, EBIT terhadap total asset, nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku hutang, dan pendapatan bunga terhadap total asset (Metode Altman Z-Score).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul **“Deteksi Krisis Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kondisi dan perkembangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan metode Z-Score (Altman) pada periode 2013 dan 2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa mengenai kondisi tingkat kebangkrutan dan juga potensi kebangkrutan dari bank yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 - 2016 yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin awal potensi kebangkrutan diketahui, maka semakin baik untuk melakukan tindakan korektif dan antisipatif.

D. Kontribusi Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat dan bagi peneliti terhadap bukti empiris terkait dengan penggunaan metode Z-Score (Altman) dalam menganalisa kebangkrutan perusahaan sektor perbankan.
- b. Menambah sumber referensi untuk meningkatkan efisiensi perusahaan sektor perbankan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi industri perbankan dapat digunakan sebagai referensi dalam memprediksi potensi kebangkrutan yang berkaitan dengan alternatif pemecahan masalah yang mungkin dapat diambil yang telah diuji kebenarannya.
- b. Bagi para peneliti, dapat digunakan sebagai referensi ataupun landasan teori yang terkait dengan memprediksi potensi kebangkrutan.

E. Sistematika Pembahasan/Penelitian

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab dan antara bab yang satu dengan bab lainnya merupakan satu komponen yang saling terkait. Sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman riwayat hidup, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar/grafik, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan/penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian sebelumnya badan teori-teori yang mendasari analisis data yang diambil dari beberapa literatur atau pustaka seperti Bank, Kebangkrutan, dan Metode Altman Z-Score serta kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, dan model penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian akan diuraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, variabel penelitian dan, metode analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan masalah dengan menggunakan analisis deskriptif sehingga dapat mencapai tujuan penelitian.

Bab V : Penutup

Pada bagian ini merupakan bagian terakhir dari penyusunan skripsi dimana dalam bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Bank

a. Pengertian Bank

Menurut Undang–Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, “ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk–bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (2007) menyatakan bahwa : “ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Berdasarkan beberapa uraian dari definisi bank dapat diambil kesimpulan bahwa bank adalah suatu badan hukum yang kegiatannya menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

b. Fungsi Bank

Menurut (Ismail, 2009) fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai :

1) Penghimpun Dana

Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Masyarakat memercayai bank sebagai tempat yang aman untuk menyimpan uang. Jenis simpanan masyarakat antara lain, simpanan giro, tabungan, dan deposito. Dalam perkembangannya penghimpunan dana tidak hanya dengan menawarkan produk giro, tabungan, dan deposito akan tetapi produk penghimpunan dana lainnya, misalnya reksa dana, pasar uang antarbank, dan obligasi.

2) Penyaluran Dana

Fungsi bank yang kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank sebagian besar dalam bentuk kredit/pinjaman.

3) Pelayanan Jasa

Pelayanan jasa bank merupakan aktivitas pendukung yang dapat diberikan oleh bank. Pelayanan jasa bank dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu jasa bank dalam negeri dan jasa bank luar negeri. Beberapa contoh jasa bank dalam negeri misalnya, jasa pengiriman uang (*transfer*), pemindah bukuan, *klirirng*, *save deposit box*, penagihan warkat *kliring*, surat-surat berharga, dan lain-lain. Sedangkan contoh jasa bank luar negeri

misalnya, *letter of credit*, *traveller check*, *swift*, *negosiasi wesel ekspor*, dan jasa-jasa lain.

c. Karakteristik Bank

Menurut(Ismail, 2008), lembaga perbankan mudah dikenali karena memiliki karakteristik umum sebagai berikut :

- 1) Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada falsafah kepercayaan.
- 2) Sebagai lembaga kepercayaan, bank harus selalu menjaga likuiditasnya sehingga mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar.
- 3) Bank selalu dihadapkan pada dilema antara pemeliharaan likuiditas atau peningkatan earnings power. Kedua hal ini berlawanan dalam mengelola dana perbankan. Yang artinya jika menginginkan likuiditas tinggi maka earnings atau rentabilitas rendah dan sebaliknya.
- 4) Bank sebagai lembaga kepercayaan mempunyai kedudukan yang strategis untuk menunjang pembangunan nasional.

d. Jenis Bank

Menurut (Totok, 2009.) bank dibagi menjadi dua yaitu :

1. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya
2. Memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

e. Kinerja Bank

Pengertian kinerja menurut Prawirosentono (1997) dalam Theresia (2013) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank sehingga apabila kinerja bank buruk maka bukan tidak mungkin para direksi ini akan diganti (Kasmir, 2003 dalam Theresia, 2013). Apalagi dengan banyaknya kinerja bank yang fluktuatif dan selalu adanya bank yang bangkrut maka penilaian kinerja bank merupakan faktor yang penting untuk dilakukan.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2012) laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik. Laporan keuangan bank sama saja dengan laporan keuangan perusahaan. Neraca bank memperlihatkan gambaran posisi keuangan suatu bank pada saat tertentu. Laporan laba-rugi memperlihatkan hasil kegiatan atau operasional suatu bank selama satu periode tertentu. Laporan perubahan posisi keuangan memperlihatkan dari mana saja sumber dana bank dan kemana saja dana disalurkan.

Selain dari ketiga komponen utama laporan keuangan di atas, juga harus disertakan catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Berbeda dengan perusahaan lainnya, bank diwajibkan menyertakan laporan komitmen dan kontinjensi, yaitu memberikan gambaran, baik yang bersifat tagihan, maupun kewajiban pada tanggal laporan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2012), tujuan laporan keuangan antara lain :

- 1) Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu.
- 2) Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
- 3) Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.
- 4) Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang bersangkutan.

c. Syarat-Syarat Laporan Keuangan

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2012), syarat-syarat laporan keuangan antara lain:

- 1) Relevan : data yang diolah, ada kaitannya dengan transaksi.
- 2) Jelas dan dapat dipahami : informasi yang disajikan, harus ditampilkan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh semua pembaca laporan keuangan.
- 3) Dapat diuji kebenarannya
- 4) Netral: laporan keuangan yang disajikan dapat dipergunakan oleh semua pihak.

- 5) Tepat waktu : laporan keuangan harus memiliki periode pelaporan. Waktu penyajiannya harus dinyatakan dengan jelas dan disajikan dalam batas waktu yang wajar.
- 6) Dapat diperbandingkan : laporan keuangan yang disajikan harus dapat diperbandingkan dengan periode-periode sebelumnya.
- 7) Lengkap : data yang disajikan dalam informasi akuntansi, harus lengkap sehingga tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan.

d. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2012), syarat dan keterbatasan laporan keuangan antara lain :

- 1) Bersifat historis, yaitu merupakan kejadian yang telah lewat. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dianggap satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- 3) Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian dan lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih.

e. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Taswan (2008), jenis laporan keuangan antara lain :

- 1) Laporan keuangan bulanan, adalah : laporan keuangan bank secara individu yang merupakan gabungan antara kantor pusat bank dengan seluruh kantor bank. Laporan bulanan bank umum yang di sampaikan oleh bank kepada Bank Indonesia untuk posisi bulan januari sampai dengan desember yang akan diumumkan pada home page Bank Indonesia.
- 2) Laporan keuangan triwulan, yang disusun antara lain untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, atau hasil usaha bank serta informasi keuangan lainnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkembangan usaha bank. Laporan keuangan triwulan yang wajib disajikan adalah laporan keuangan untuk posisi akhir maret, juni, september, dan desember.
- 3) Laporan keuangan tahunan, dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Informasi umum dalam laporan keuangan tahunan sekurang-kurangnya mencakup : kepengurusan, rincian kepemilikan saham, perkembangan usaha bank dan kelompok usaha bank, sasaran, strategi dan kebijakan manajemen serta laporan manajemen.

4. Kebangkrutan

“Kesulitan usaha merupakan kondisi kontinum mulai dari kesulitan keuangan yang ringan (seperti masalah likuiditas), sampai pada kesulitan yang lebih serius, yaitu tidak solvabel (utang lebih besar dibandingkan dengan aset). Pada kondisi ini perusahaan praktis bisa dikatakan sudah bangkrut” (Hanafi, 2010:638).

Definisi kebangkrutan lainnya dikemukakan oleh Weston & Copeland (1997:510), bahwa kebangkrutan adalah sebagai suatu kegagalan yang terjadi dalam perusahaan tersebut dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*)

Kegagalan dalam arti ekonomis bahwa pendapatan perusahaan tidak mampu lagi menutup biayanya, yang berarti bahwa tingkat labanya lebih kecil daripada biaya modalnya. Definisi yang berkaitan adalah bahwa nilai sekarang dari arus kas perusahaan itu lebih kecil dari kewajibannya.

b. Kegagalan Keuangan (*Financial Distressed*)

Insolvensi memiliki dua bentuk yakni Default teknis yang terjadi bila suatu perusahaan gagal memenuhi salah satu atau lebih kondisi didalam ketentuan hutangnya, seperti rasio aktiva lancar dengan hutang lancar yang ditetapkan, serta kegagalan keuangan atau ketidakmampuan teknik (*technical insolvency*) yang terjadi apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya pada

waktu yang telah ditentukan walaupun harta totalnya melebihi hutangnya.

Pada situasi tertentu, perusahaan mungkin akan mengalami kesulitan keuangan. Jika tidak diselesaikan dengan benar, kesulitan keuangan kecil dapat berkembang menjadi lebih besar dan akan sampai pada kebangkrutan. Ada dua penyebab kegagalan perusahaan yaitu dalam segi ekonomi dan segi keuangan, mulai dari kekurangan pengalaman manajerial sampai kekurangan modal. Ada beberapa alternatif untuk menyelesaikan kesulitan usaha seperti restrukturisasi atau reorganisasi dan likuidasi.

5. Metode Altman Z-Score

Sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan atau kebangkrutan usaha. Salah satu studi tentang prediksi ini adalah Multiple Discriminant Analysis yang telah dilakukan oleh Altman. Penelitian yang dilakukan oleh Edward I. Altman yaitu mencari kesamaan rasio keuangan yang biasa dipakai untuk memprediksi kebangkrutan untuk semua negara studinya. Analisis Kebangkrutan Z adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan.

Altman telah mengkombinasikan beberapa rasio menjadi model prediksi dengan teknik statistik yaitu analisis diskriminan yang digunakan untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan perusahaan dengan istilah Z-Score. Z-Score merupakan score yang ditentukan dari hitungan standar yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Formula Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah multivariate formula yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan.

Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang

bangkrut dan yang tidak bangkrut. Altman Z-Score ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

(Altman, 1968:594)

Keterangan :

X1 = Modal kerja terhadap Total Aktiva (Working Capital to Total Assets)

X2 = yang ditahan terhadap Total Aktiva (Retained Earnings to Total Assets)

X3 = Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap Total Aktiva (Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets)

X4 = Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang (market value equity to book value of total debt)

X5 = Penjualan terhadap Total Aktiva (Sales to Total Asset)

(Hanafi, 2010:656)

Dalam model tersebut perusahaan yang mempunyai skor $Z > 2,99$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat, sedangkan perusahaan yang mempunyai skor $Z < 1,81$ diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut. Selanjutnya skor antara 1,81 sampai 2,99 diklasifikasikan sebagai perusahaan pada grey area atau daerah kelabu, dengan nilai “cut-off “ untuk indeks ini adalah 2,675 (Muslich, 2008:60).

Dalam penelitian ini model Altman yang pertama inilah yang akan digunakan sebagai dasar untuk mengetahui tanda-tanda kebangkrutan dalam perusahaan.

Selain itu masalah lain perlu dipertimbangkan adalah banyak perusahaan yang tidak go public sehingga tidak mempunyai nilai pasar, maka Altman mengembangkan model alternatif dengan menggantikan variabel yang semula merupakan perbandingan nilai pasar ekuitas dengan nilai buku total hutang, menjadi perbandingan nilai buku saham biasa dan preferen dengan nilai buku total hutang. Dengan demikian model tersebut baik dipakai untuk perusahaan yang tidak go public. (Hanafi, 2010:657).

Persamaan hasil revisi tersebut adalah :

$$Z\text{-Score} = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,42 X4 + 0,998 X5$$

(Edward I. Altman, 2002:19)

Keterangan :

X1= Modal kerja terhadap Total Aktiva (Working Capital to Total Assets)

X2= Laba yang ditahan terhadap Total Aktiva (Retained Earnings to Total Assets)

X3= Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap Total Aktiva (Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets)

X4= Nilai buku saham biasa dan saham preferen terhadap Nilai buku total utang (Market value of common and preferred stock to book value of debt)

X5= Penjualan terhadap Total Aktiva (Sales to Total Asset)

(Hanafi, 2010:656)

Dalam model tersebut perusahaan yang mempunyai skor $Z > 2,99$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat, sedangkan perusahaan yang mempunyai skor $Z < 1,81$ diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut. Selanjutnya skor antara 1,81 sampai 2,99 diklasifikasikan sebagai perusahaan pada grey area atau daerah kelabu, dengan nilai “cut-off “ untuk indeks ini adalah 2,675 (Muslich, 2008:60).

Altman Z-Score Modifikasi yang sudah disesuaikan dengan rasio perbankan :

$$Z\text{-Score} = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

Keterangan :

X1 = Capital Adequacy Ratio terhadap Total Aset

X2 = Saldo Laba terhadap Total Aset

X3 = Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap Total Aset

X4 = Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang

X5 = Pendapatan Bunga terhadap Total Aset

Dalam model tersebut perusahaan yang mempunyai skor $Z > 2,99$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat, sedangkan perusahaan yang

mempunyai skor $Z < 1,81$ diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut. Selanjutnya skor antara 1,81 sampai 2,99 diklasifikasikan sebagai perusahaan pada grey area atau daerah kelabu.

B. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Penelitian oleh Aminah dkk pada tahun 2013 tentang “Analisis Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2001-2012 Dengan menggunakan Model Altman Z-Score” di dalam penelitian tersebut meneliti penggunaan Metode Altman Z-Score bisa digunakan untuk mengukur perbankan atau tidak. Hasil dari penelitian ini Metode Altman Z-Score dapat digunakan dalam mengukur potensi kebangkrutan perbankan Go Public.

Penelitian oleh Agustya Lisdayanti pada tahun 2013 tentang ‘Analisis Potensi Kebangkrutan Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score’. Di dalam penelitian ini meneliti 31 Bank yang terdiri dari 33 Bank yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini ada 1 perbankan yang dapat di kategorikan sehat dan tidak mempunyai masalah keuangan, 18 perusahaan perbankan yang di kategorikan rawan atau patut di waspandai, dan 12 perusahaan perbankan yang di kategorikan bangkrut serius.

Penelitian oleh Aditya Rofi Rahmawan pada tahun 2015 tentang “Analisis Potensi Kebangkrutan Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score”. Di dalam penelitian ini meneliti terkait potensi kebangkrutan pada PT Bank Negara Indonesia (BNI) periode 2011-2014. Hasil dari penelitian ini adalah pada PT Bank

Negara Indonesia (BNI) Tbk kemungkinan mengalami kebangkrutan sangat besar dengan nilai Z-Score < dari 1,81.

Penelitian oleh Eristy Minda Utami dkk pada tahun 2015 meneliti tentang “Kebangkrutan PT Bank Central Asia (Persero) dan PT Bank Negara Indonesia (BNI) periode 2011-2013”. Didalam penelitian ini meneliti potensi kebangkrutan pada PT Bank Central Asia (BCA) dan PT Bank Negara Indonesia (BNI). Hasil dari penelitian ini adalah Pada PT Bank Central Asia (BCA) dan Bank Negara Indonesia (BNI) sedang mengalami masalah keuangan yang serius karena tidak bisa mengelola asset dengan baik dan kurang memaksimalkan pendapatannya.

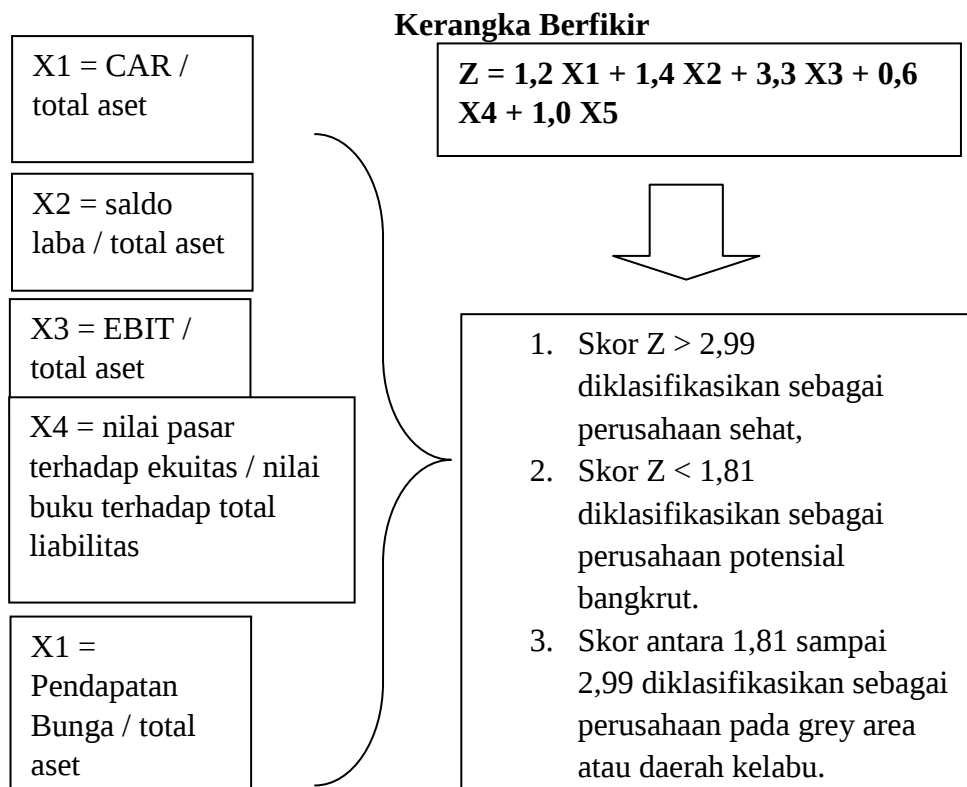
Penelitian oleh Eriska Prasdiwi pada tahun 2017 meneliti “Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2012-2016 dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score”. Pada penelitian ini meneliti potensi kebangkrutan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2012-2016. Hasil dalam penelitian ini dalam jangka waktu 2012-2016 pada PT Bank Muamalat termasuk dalam kategori Grey Area, dimana tidak dikatakan bangkrut juga tidak dikatakan sehat.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif dengan menggunakan Metode Altman Z-Score yang sudah di Modifikasi yang disesuaikan dengan rasio-rasio perbankan. Penelitian ini menggunakan lima rasio yaitu Capital Adequacy Rasio (CAR) terhadap Pertumbuhan Aset (X1), Saldo Laba terhadap Total Aset (X2), EBIT terhadap Total Aset (X3), Nilai

Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku Hutang (X4), dan Pendapatan Bunga terhadap Total Aset (X5).

Gambar 2.1



BAB III METODA PENELITIAN

A. Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder atau data tidak langsung. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini karena kemudahan perolehan data dan informasi

2. Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yaitu *annual report* pada perusahaan sector perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016 yang terdapat di situs website www.idx.co.id, serta bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiono (2011). Sedangkan sampel penelitian haruslah benar-benar mencerminkan kondisi riil populasi yang ada. Untuk itu proses pengambilannya harus melalui serangkaian aturan tertentu yang disebut sampling. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah

perusahaan sector perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2013 sampai dengan 2016 untuk periode yang berakhir 31 Desember yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu melalui pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria pemilihan sampel :

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016.
2. Perusahaan sektor perbankan yang menyajikan laporan keuangan secara rutin selama periode pengamatan 2013-2016.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dimana penelitian ini hanya menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan metode Z-Score (Altman) untuk menentukan kategori perbankan tersebut bangkrut atau tidak, Didalam penggunaan Metode Z-Score menggunakan 5 rasio keuangan yang sudah di modifikasi sehingga bisa digunakan dalam memperhitungkan kebangkrutan perbankan.

1. X1 : CAR terhadap total aktiva digunakan mengukur tingkat likuiditas dengan membandingkan CAR dengan total assets yang dinyatakan.

$$X1 : \frac{CAR}{Total Asset}$$

2. X2 : Saldo Laba terhadap total aktiva digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif dengan membandingkan Saldo Laba dengan total aktiva.

$$X2 : \frac{\text{Saldo Laba}}{\text{Total Aset}}$$

3. X3 : Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total aktiva digunakan untuk mengukur produktivitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva.

$$X3 : \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

4. X4 : Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah hutang lebih besar daripada aktivanya dan perusahaan menjadi pailit dengan membandingkan nilai pasar ekuitas dengan nilai buku hutang.

$$X4 : \frac{\text{Nilai Pasar terhadap Ekuitas}}{\text{Nilai Buku terhadap Hutang}}$$

5. X5 : Pendapatan bunga terhadap total aktiva digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan dengan membandingkan pendapatan dengan total aktiva.

$$X5 : \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Total Aset}}$$

6. Kelima fokus penelitian tersebut memiliki hubungan dan akan digunakan dalam analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan formula Altman Z-Score yaitu

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5.$$

Nilai Z diklasifikasi apabila skor $Z > 2,99$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat, skor $Z < 1,81$ diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut, skor antara 1,81 sampai 2,99 diklasifikasikan sebagai perusahaan pada grey area atau daerah kelabu.

D. Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif dimana alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Altman Z-Score, sebagai berikut :

1. Mengadakan perhitungan rasio CAR terhadap total asset (X1) pada seluruh kelompok perusahaan sektor perbankan yang ada di BEI dengan menggunakan rumus :
$$\frac{CAR}{Total Asset}$$
2. Mengadakan perhitungan Saldo Laba terhadap total asset (X2) pada seluruh kelompok perusahaan sektor perbankan yang ada di BEI dengan menggunakan rumus :
$$\frac{Saldo Laba}{Total Aset}$$
3. Mengadakan perhitungan EBIT terhadap total asset (X3) pada seluruh kelompok perusahaan sektor perbankan yang ada di BEI dengan menggunakan rumus :
$$\frac{EBIT}{Total Aset}$$
4. Mengadakan perhitungan nilai pasar terhadap ekuitas terhadap nilai buku terhadap hutang (X4) pada seluruh kelompok perusahaan sektor perbankan yang ada di BEI dengan menggunakan rumus :
$$\frac{Nilai Pasar terhadap Ekuitas}{Nilai Buku terhadap Hutang}$$

5. Mengadakan perhitungan pendapatan bunga terhadap total asset (X5) pada seluruh kelompok perusahaan sektor perbankan yang ada di BEI dengan menggunakan rumus :
$$\frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Total Aset}}$$
6. Mengadakan estimasi kebangkrutan kelompok perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI berdasarkan model prediksi Z-Score Altman dengan menggunakan rumus Z-Score : $1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$.
 Dengan titik cut-off sebagai berikut :
 $Z < 1,81$ = Perusahaan potensial bangkrut.
 $1,81 \leq Z \leq 2,99$ = Perusahaan grey-area (dalam kondisi rawan bangkrut).
 $Z > 2,99$ = Perusahaan dalam kondisi sehat.
7. Menganalisis kondisi perbankan periode 2013-2016 dan menganalisis perkembangan perbankan selama periode 2013-2016 atau 4 tahun.

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 32 perbankan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode Altman Z-Score dapat disimpulkan pada Gambar 1. Dan Gambar 2. bahwasanya dari tahun 2013- 2016 perbankan di Indonesia banyak dalam kondisi potensi bangkrut sebesar 42,97%, pada kategori grey area atau abu-abu sebesar 34,38%, dan perbankan dalam kategori sehat hanya sebesar 22,66%.

Pada tahun 2013 terdapat 6 perbankan yang berada pada kondisi sehat dengan nilai Z-Score $> 2,99$, terdapat 10 perbankan yang berada pada kondisi grey area atau abu-abu dengan nilai Z-Score di antara 1,81-2,99, terdapat 16 perbankan yang berada pada kondisi potensi bangkrut dengan nilai Z-Score $< 1,81$.

Pada tahun 2014 terdapat 9 perbankan yang berada pada kondisi sehat dengan nilai Z-Score $> 2,99$, terdapat 10 perbankan yang berada pada kondisi grey area atau abu-abu dengan nilai Z-Score di antara 1,81-2,99, terdapat 13 perbankan yang berada pada kondisi potensi bangkrut dengan nilai Z-Score $< 1,81$.

Pada tahun 2015 terdapat 8 perbankan yang berada pada kondisi sehat dengan nilai Z-Score $> 2,99$, terdapat 11 perbankan yang berada pada

kondisi grey area atau abu-abu dengan nilai Z-Score di antara 1,81-2,99, terdapat 13 perbankan yang berada pada kondisi potensi bangkrut dengan nilai Z-Score $< 1,81$.

Pada tahun 2016 terdapat 6 perbankan yang berada pada kondisi sehat dengan nilai Z-Score $> 2,99$, terdapat 13 perbankan yang berada pada kondisi grey area atau abu-abu dengan nilai Z-Score di antara 1,81-2,99, terdapat 13 perbankan yang berada pada kondisi potensi bangkrut dengan nilai Z-Score $< 1,81$.

Dari 32 bank yang sudah diuraikan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa pada Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) dan Bank Panin Indonesia Tbk (PNBN) selama periode pengamatan 4 tahun Bank tersebut dalam kondisi sehat. Sebaliknya pada Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) dan Bank OCBC NISP Tbk (NISP) selama periode pengamatan 4 tahun Bank tersebut dalam kondisi potensi bangkrut.

B. Keterbatasan Penelitian

Beberapa yang menjadi keterbatasan peneliti dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yaitu antara lain :

1. Metode pengamatan hanya terbatas pada 4 periode yaitu periode 2013 sampai 2016, sehingga kurang mencerminkan perubahan kondisi perusahaan sector perbankan yang sebenarnya.
2. Dimana dalam penelitian skripsi ini peneliti keterbatasan dalam memperoleh data laporan keuangan yang digunakan dalam

penelitian ini. Peneliti hanya menemukan laporan keuangan pada 32 Bank yang dapat digunakan sebagai penelitian.

3. Pada penelitian ini belum menjelaskan secara spesifik terkait apa yang menyebabkan perbankan tersebut berada pada kondisi grey area atau abu-abu, dan dalam kondisi potensi bangkrut.

C. Saran

Kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran bagi perbankan yang berada di dalam kondisi grey area atau abu-abu dan perbankan yang berada di dalam kondisi potensi bangkrut, yaitu sebagai berikut :

1. Dengan mengetahui banyak perbankan pada masa pengamatan 2013-2016 masih banyak perbankan yang berada dalam kondisi potensi bangkrut dan dalam kondisi grey area atau abu-abu. Sebaiknya pada perbankan yang sudah di nyatakan dalam kondisi tersebut melakukan tindakan korektif dan antisipatif dengan memperbaiki rasio-rasio yang mungkin di pakai dalam penelitian ini agar kedepannya tidak dalam kondisi potensi bangkrut dan grey area atau abu-abu lagi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk tahun pengamatan yang relative panjang, dengan mengamati kondisi tingkat kebangkrutan bank semakin panjang periode pengamatan semakin bagus dan memberikan alasan kenapa perbankan tersebut dalam kondisi grey area dan potensi bangkrut.

Daftar Pustaka

- Aditya Rofi Rahmawan. 2015. "Analisis Potensi Kebangkrutan Pada Pt. Bank Negara Indonesia Tbk Dengan Menggunakan Metode Altman Z- Score Naskah Publikasi." *Skripsi*.
- Altman, Edward I., Dkk.. 2013. "Financial Distress Prediction in an International Context: A Review and Empirical Analysis of Altman's Z-Score Model.." *Ekonomi* 5: 8–9.
- Brigham, E.F dan J.F. Houston. 2013. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta
- Herry.. 2012. "*Analisis Laporan Keuangan*" Jakarta. Bumi Aksara..
- Husnan. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi 4, Yogyakarta.
- Husnan. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 6, Yogyakarta.
- Jogiyanto Hartono. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi kesembilan. Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Lisdayanti, Agustya. 2017. "Analisis Potensi Kebangkrutan Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012." *Journal of International Financial Management & Accounting*. Vol 28.
- Mujaya, Kalih Tri. 2015. "Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013) SKRIPSI." *Skripsi*.
- P.Tampubolon, Manahan. 2005. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prasdiwi, Eriska. 2017. "Analisis Prediksi Potensi Kebangkrutan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2012-2016 Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score." *Skripsi*.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sanjaya, Andi. 2013. "Analisis Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia Periode 2001-2012 (Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score)." *Akuntansi dan keuangan* 4(2).
- Setyarini dan Abdul Halim, 1999. Implementasi dari metode Altman untuk memprediksi kebangkrutan dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- Susanti, Eristy Minda. 2013. "Analisis Kebangkrutan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk Periode 2011-2013." *Akuntansi bisnis dan ekonomi* 2(2).
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharyadi dan Purwanto. 2009. *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat).
- Supardi dan Sri Mastuti. 2003. Validitas Penggunaan Z-Score Altman Untuk Menilai Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta.

Suliyanto. 2009. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: C.V Andi Offset..

Www.Detik.com

Www.Kajianpustaka.com

Www.Kompas.com

